

**ARANSEMEN NICOLAI VARFOLOMEYEFF
ATAS LAGU *NYIUR HIJAU* CIPTAAN MALADI
KAJIAN MUSIKOLOGIS**



**TESIS
PENGEKAJIAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Musik

Diah Uswatun Nurhayati
NIM 187K/MS-mb/2004

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2006**

**ARANSEMEN NICOLAI VARFOLOMEYEFF
ATAS LAGU *NYIUR HIJAU* CIPTAAN MALADI
KAJIAN MUSIKOLOGIS**



**TESIS
PENGKAJIAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Musik

Diah Uswatun Nurhayati
NIM 187K/MS-mb/2004



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2006**

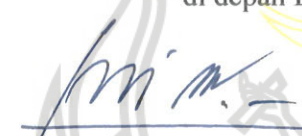
TESIS
PENGKAJIAN SENI

**ARANSEMEN NICOLAI VARFOLOMEYEFF
ATAS LAGU *NYIUR HIJAU* CIPTAAN MALADI
KAJIAN MUSIKOLOGIS**

Oleh

Diah Uswatun Nurhayati
NIM 187K/MS-mb/04

Telah dipertahankan pada tanggal 2 Agustus 2006
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



Drs Hari Martopo, MSn
Pembimbing Utama



Dr Victor Ganap, MEd
Penguji/Cognate



Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
Ketua

Tesis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 30 AUG 2006

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
NIP 131285252



*Kepada: Bapak & Ibu,
Suami, anakku Ditya dan Medya*

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis ini adalah karya ilmiah yang asli, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan dijamin bukan merupakan karya jiplakan. Seluruh proses penelitian dan penulisan karya ilmiah ini telah mengikuti kaidah-kaidah dan norma-norma akademik serta mendapatkan pengarahan dari pembimbing.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian dari suatu penelitian kepustakaan dan lapangan yang didukung oleh berbagai sumber baik berupa referensi tertulis maupun pernyataan-pernyataan dari para nara sumber sejarah. Penelitian ini belum pernah dipublikasikan dan memenuhi aspek kebaruan atau temuan.

Oleh karena itu saya bertanggung jawab sepenuhnya jika dikemudian hari terdapat sesuatu yang bertentangan dengan kaidah dan norma akademik, maka saya akan dengan senang hati melakukan revisi sebagaimana mestinya, terimakasih.

Yogyakarta, 2 Agustus 2006

Yang membuat pernyataan,

Diah Uswatun Nurhayati
187K/MS-mb/04

**NICOLAI VARFOLOMEYEFF'S ARRANGEMENT
ON MALADI'S SONG *NYIUR HIJAU*
A MUSICOLOGICAL STUDY**

Thesis

Graduate Program of Indonesia Arts Institute of Yogyakarta 2006
By **Diah Uswatun Nurhayati**

ABSTRACT

Nicolai Varfolomeyeff's arrangement on Maladi's *Nyiur Hijau* is one of the products of this Russian musician since he resided in Indonesia during the national independence era. Maladi, who composed this song in 1945, was a nationalist fighter for national freedom, and he later became one of the ministers under Sukarno's administration. The song of *Nyiur Hijau* is very popular in the community. As a national song, it is a cultural asset, which becomes a compulsory song in musical contests; it is sung in schools, college and universities; it is a regularly broadcasted by RRI and TVRI, and it was popular among the audience of musical concerts.

Nicolai is very well known in the community, especially amongst the community of music educator, as a teacher of cello, a great composer, and a conductor. In fact, he was also very good at composing music, particularly of Russian style. Due to some political consideration at that time, however, he chose to arrange Indonesia songs only. That's why he was better known for his arrangement of song such as: *Kupinta Lagi*, *Ati Raja* and *Bengawan Solo*. As a graduate of the famous Moscow Conservatory, Nicolai was very talented and at arranging music to enhance the music's beauty. As a music teacher, orchestra, and the science of orchestra at SMIND/AMI (*Sekolah Musik Indonesia/Akademi Musik Indonesia*) in 1952-1970. He received an art award from the provincial government of Yogyakarta Special Province in 1993, although he had already passed away and he was buried in Sasana Laya Yogyakarta. His life in Yogyakarta was totally dedicated to teaching and developing Western music and upgrading Indonesia music.

There are plenty of Nicolai's works, but most of whose documents are missing. Apart from the fact that it is still played, *Nyiur Hijau* is selected as the object of this research because of several considerations, such as its existing score, its popularity, available resources, its creative arrangement, and the writer's experience with the arrangement. Nicolai's creativity was amazing when he worked on *Nyiur Hijau*, he was capable of illustrating various moods through the instruments, which 'sing' like human voice. This repertoire consists of orchestra and choir as a unity like a piece of symphony. Sound effect and voice in his arrangement can be imagined as Nicolai's optimism, as a great musician whose ambition is to build Indonesia music to be equal to world-class music.

Keywords: arrangement, creativity

**ARANSEMEN NICOLAI VARFOLOMEYEFF
ATAS LAGU NYIUR HIJAU CIPTAAN MALADI
KAJIAN MUSIKOLOGIS**

Tesis

Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2006

Oleh **Diah Uswatun Nurhayati**

ABSTRAK

Karya aransemen Nicolai Varfolomeyeff atas lagu *Nyiur Hijau* ciptaan Maladi merupakan salah satu karya musisi Rusia itu sejak ia menetap di Indonesia seputar masa perjuangan kemerdekaan. Maladi yang menulis lagu pada tahun 1945, adalah seorang nasionalis pejuang kemerdekaan, seniman, dan bahkan pernah menjabat sebagai menteri di bawah kabinet Soekarno. Lagu *Nyiur Hijau* sangat dikenal oleh kalangan masyarakat, menjadi aset budaya Indonesia sebagai lagu nasional, dijadikan lagu wajib pada lomba-lomba musik, dinyanyikan di sekolah-sekolah sampai perguruan tinggi, disiarkan rutin oleh RRI hingga TVRI, dan pernah digemari para penonton konser musik.

Nicolai, sangat dikenal oleh masyarakat dan khususnya kalangan pendidikan musik di Indonesia sebagai seorang guru cello, penggubah musik yang piawai, dan kondaktor hebat. Sebenarnya ia sangat cakap dalam mencipta musik khususnya yang bergaya Rusia, tetapi oleh karena pertimbangan politik pada waktu itu, maka ia memilih bekerja mengaransir lagu-lagu nasional Indonesia saja yang oleh karenanya menjadi lebih dikenal seperti: *Kupinta Lagi*, *Atti Raja* dan *Bengawan Solo*. Sebagai lulusan Konservatori Moskow yang terkenal, Nicolai sangat berbakat dan mahir dalam mengaransir musik untuk lebih meningkatkan derajat keindahannya. Jasanya dalam dunia pendidikan musik di Indonesia adalah sebagai guru SMIND/AMI (Sekolah Musik Indonesia/Akademi Musik Indonesia) pada tahun 1952-1970. Ia menerima penghargaan Anugerah Seni dari Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1993 sekalipun telah wafat dan dimakamkan di Sasana Laya Yogyakarta. Hidupnya di Yogyakarta total diabdikan untuk mendidik dan mengembangkan musik Barat sekaligus meninggikan musik Indonesia.

Karya-karya Nicolai sangat banyak tetapi kini dokumennya kebanyakan hilang. *Nyiur Hijau* dipilih menjadi objek penelitian ini karena berbagai pertimbangan seperti adanya skor, populer, masih sering dimainkan, nara sumber, keunggulan kreativitas aransemen, dan pengalaman penulis dengan aransemen tersebut. Kreativitas Nicolai sangat mengagumkan dalam menggarap *Nyiur Hijau*, ia mampu mengilustrasikan berbagai suasana melalui instrumen-instrumen yang 'bernyanyi' seperti suara manusia. Repertoar ini terdiri dari orkestra dan paduan suara sebagai kesatuan seperti karya simfoni. Efek-efek suara dan bunyi dalam aransemennya dapat dibayangkan sebagai optimisme Nicolai sebagai seorang musisi besar yang bercita-cita tinggi membangun musik Indonesia sejajar dengan musik-musik dunia.

Kata kunci: aransemen, kreativitas.

PRAKATA

Tiada kata yang lebih indah selain Puji Syukur Kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya sehingga penulisan tesis dengan judul “ARANSEMEN NICOLAI VARFOLOMEYEFF ATAS LAGU NYIUR HIJAU CIPTAAN MALADI” (Kajian Musikologis) dapat selesai dengan lancar.

Penyusunan tesis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan derajat Magister bidang Pengkajian Seni pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tersusunnya tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Yang Terhormat:

1. Direktur Program Pascasarjana Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD yang memberi kesempatan dan fasilitas demi terselenggaranya pendidikan ini;
2. Kepala PPPG Kesenian Drs Sardi yang dengan tulus memberi kesempatan penulis untuk mengikuti pendidikan S2 di PPs ISI Yogyakarta;
3. Drs Hari Martopo, MSn selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan masukan, dorongan dan berkenan meluangkan waktunya untuk penyusunan tesis dari awal hingga akhir penulisan;
4. Dr Victor Ganap, MEd atas kesediannya menjadi Penguji Cognate;
5. Dra Budi Astuti, Mhum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu kelancaran studi;

6. Para Dosen dan keluarga besar PPs ISI yang telah berperan banyak dalam selesainya pendidikan ini;
7. Julian Purwanto, Teddy Sutadhy, Moordiana, Suwanto Suwandi dan para nara sumber lainnya yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu serta data yang dimiliki;
8. Staf Perpustakaan yang dengan rela memberikan izin dan melayani penulis untuk mencari sumber-sumber tertulis;
9. Keluarga atas kerelaan dan pengertian serta dorongannya untuk menyelesaikan pendidikan ini;
10. Teman-teman angkatan 2004 serta semua pihak yang dengan ikhlas memberi bantuan apapun demi proses penulisan ini.

Semoga amal kebaikan yang diberikan akan mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah Swt. Amin.

Yogyakarta, 2 Agustus 2006

Penulis,

Diah Uswatun Nurhayati

DAFTAR ISI

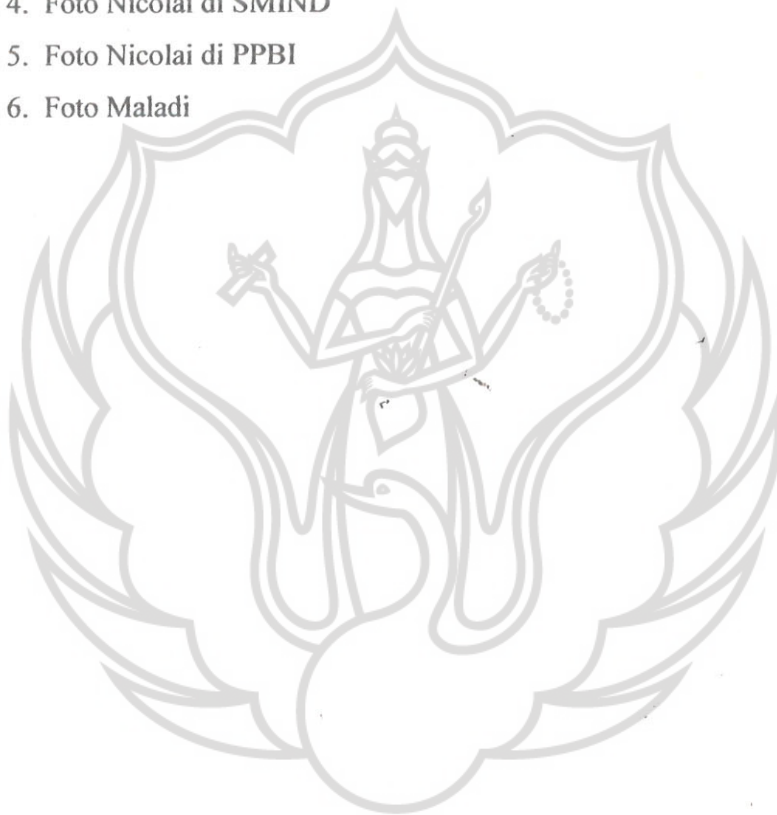
	Hal
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
Bab I, PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	10
C. Rumusan masalah	11
D. Tujuan dan manfaat penelitian	12
E. Sistematika penulisan	13
Bab II, TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	15
A. Tinjauan Pustaka	15
B. Landasan Teori	19
Bab III, METODOLOGI	25
A. Disain Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Analisis Data	30
Bab IV, HASIL PENELITIAN	31
A. Nicolai Varfolomeyeff dan Maladi	32
1. Riwayat Nicolai Varfolomeyeff	32
2. Riwayat Maladi	47
B. Lahirnya Seni di Indonesia dan Peran Musik Barat	55
1. Berdirinya Pusat Kesenian Indonesia	57
2. Musik Barat seputar masa Kemerdekaan Indonesia	61
3. Beberapa Pencipta Lagu Nasional Indonesia	75
Bab V, PEMBAHASAN	86
A. Analisis lagu <i>Nyiur Hijau</i>	86
B. Analisis Aransemen lagu <i>Nyiur Hijau</i>	96
C. Harmonisasi	132

Bab VI, PENUTUP	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran-saran dan Rekomendasi	156
 KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN	 158



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gb. 1. Foto Nicolai bersama murid-muridnya	34
Gb. 2. Foto Lukisan Nicolai	35
Gb. 3. Foto Nicolai bersama Baumgartner	41
Gb. 4. Foto Nicolai di SMIND	43
Gb. 5. Foto Nicolai di PPBI	43
Gb. 6. Foto Maladi	48



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lagu *Nyiur Hijau* ciptaan Maladi sudah lama dinyanyikan melalui RRI, TVRI, sekolah-sekolah serta kelompok-kelompok paduan suara karena lirik lagunya yang sederhana, mudah dihafal dan telah diakui sebagai sebuah lagu nasional oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional). TVRI memperdengarkan lagu tersebut pada setiap akhir acara atau penutup. Dari siswa sekolah dasar sampai mahasiswa di perguruan tinggi mengenal lagu *Nyiur Hijau* dan hafal syairnya. Lagu tersebut menjadi lebih terkenal lagi setelah diaransemen oleh seorang musisi asing bernama Nicolai Varfolomeyeff dalam format orkestra serta paduan suara.

Lagu *Nyiur Hijau* diaransemen Nicolai Varfolomeyeff pada tahun 1963, sedangkan Maladi menciptakan lagu tersebut pada bulan Juli 1945 (Usman, 1979: 92). Dalam liriknya yang menyuarakan arti perjuangan, persatuan dan tekad untuk meraih Indonesia merdeka, *Nyiur Hijau* mampu memikat setiap lapisan masyarakat yang menikmatinya. Maladi sebagai pencipta lagu adalah mantan menteri pada masa Soekarno, setelah sebelumnya menjabat sebagai kepala Jawatan Radio RRI di Jakarta (Usman, 1979: 91). Sedangkan Nicolai selain mengaransemen ia juga seorang kondaktor dan pemain cello. Kehadirannya, baik Nicolai ataupun Maladi dalam dunia musik telah tercatat sebagai pengaransemen dan pencipta lagu yang produktif.

Lagu-lagu yang telah diciptakan Maladi identik dengan perjuangan bangsa Indonesia pada masa penjajahan Belanda maupun Jepang. Lagu kroncong *Solo di Waktu Malam, Rangkaian Melati, Di Bawah Bulan Purnama* juga ciptaan Maladi dari sekitar 30 lagu yang telah diciptakannya. Apabila menghayati lirik-lirik lagu ciptaan Maladi, akan terasa kedalaman maknanya, seperti apa yang pernah diungkapkannya bahwa ia mencipta karena ingin menuangkan perasaannya mengenai perjuangan bangsa (Usman, 1979: 90).

Lagu yang telah diciptakan oleh seorang seniman seperti Nicolai ataupun Maladi, tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan di mana ia berada. Ide yang melatarbelakangi kreativitas ciptaannya pada waktu itu diperoleh dari berbagai sumber yang sedikit banyak mencerminkan keadaan lingkungan masyarakat di mana lagu itu diciptakan. Seorang pencipta lagu mempunyai kebebasan serta keleluasaan dalam memilih sumber penciptaan sesuai dengan kejadian-kejadian atau peristiwa yang dialami dalam kehidupannya. Hal ini berkaitan dengan lagu *Nyiur Hijau*, yang sedikit atau banyak lagu tersebut mencerminkan peristiwa yang dialami penciptanya. Seperti sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa ciptaan seorang seniman tidaklah lepas dari pribadi sang seniman, baik sejarah hidupnya, lingkungan, latar belakang hidupnya maupun cita-citanya (Kamajaya, 1979: 19)

Pencipta atau penulis lagu sebagai bagian dari masyarakat, belajar tentang kehidupan dari masyarakat, dididik oleh tata nilai masyarakatnya dan mengkondisikan dirinya dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Pengaruh kebudayaan lokal seperti pandangan umum atas karya seni, peristiwa-peristiwa politik dan sosial, dimana pencipta lagu merupakan bagian di dalamnya merupakan faktor yang sangat

mempengaruhi lahirnya sebuah karya (lagu). Melalui lagu yang bernuansa patriotik, pemujaan tanah air, perjuangan pada pahlawan atau tempat-tempat yang menjadi kenangan dalam merebut kemerdekaan, telah lahir karya-karya musik oleh pencipta lagu Nasional Indonesia seangkatan Maladi, diantaranya: WR. Soepratman, Kusbini, N. Simanungkalit, L. Manik, Gesang, Mutahar dan lain-lainnya. Berdasarkan lagu yang telah ditulis oleh pencipta lagu tersebut, menarik perhatian Nicolai untuk mengaransemen lagu-lagu Indonesia ke dalam format orkestra. Salah satu lagu yang telah diaransemen adalah *Nyiur Hijau*, untuk selanjutnya lagu tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini.

Nicolai Varfolomeyeff sebagai *arranger* lagu *Nyiur Hijau*, sampai akhir hayatnya memilih untuk hidup di Indonesia, merupakan salah satu guru pada Sekolah Musik Indonesia (SMIND) sejak tahun 1952-1970. Rombongannya tiba di Indonesia pada tahun 1925, Nicolai bersama para pelarian dari Rusia lainnya sebagai rombongan terakhir yang masuk ke Indonesia. Dari tiga gelombang Rusia yang datang, ia termasuk golongan Rusia Putih (anti komunis). Para musisi dari Rusia yang aktif di kalangan musik di Jawa antara lain: Shevchuk, Neudachin (klarinetis), Vondracek (cellist) dan beberapa pelarian Rusia lainnya. Dari semua musisi pelarian tersebut, yang masih dikenal karena karya-karyanya dalam mengaransemen berbagai lagu Indonesia adalah Nicolai Sergeevich Varfolomeyeff (Amir Pasaribu, 1986: 82). Lulusan salah satu konservatori di Moskow ini akhirnya berteman akrab dengan para tokoh musik di Yogyakarta, antara lain: Sutasoma, Sumaryo LE, Dailami Hasan serta beberapa tokoh yang lainnya untuk mendirikan SMIND pada tahun 1952. Pada tahun 1964 ia mengajar di AMI, ASTI, ASRI dan ASDRAFI Yogyakarta. Hasil

karya aransemen Nicolai merupakan hasil yang mengesankan dalam dunia musik, sehingga karya-karyanya dapat disejajarkan dengan komposer-komposer besar seperti Tchaikovsky, Mozart dan sebagainya (wawancara Suhastjarja dengan TVRI ditayangkan terakhir tanggal 29 Juni 2006).

Dalam mengulas karya Nicolai, tidak dapat terlepas dari pengaruh budaya Barat. Perkembangan musik di Indonesia sendiri berasal dari pengaruh musik Barat. Mulai dari musik keroncong, klasik, sampai jazz, semuanya berawal dari Barat. Untuk mengetahui sejak kapan sejarah musik berkembang di Barat, seperti telah diungkapkan oleh Victor Ganap (1993: 40) bahwa sejarah musik Barat diawali dengan periode Medieval sekitar abad ke 5, di saat peradaban Roma terancam punah menyusul jatuhnya kekaisaran Romawi. Kaitannya dengan pengaruh musik Barat, sejarah telah mencatatnya bahwa setiap periode lahir dari sebuah kondisi sosial yang sangat dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran politis. Periode Renesans dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran gerejawi yang melahirkan pemberontakan sekularisasi karya seni zaman Barok. Disusul oleh pemikiran-pemikiran klasik dengan kerinduan-kerinduan terhadap alam seperti yang dikumandangkan melalui karya seni pastoral. Zaman Romantik menyerukan nilai-nilai kemanusiaan dan kondisi-kondisi sosial lain yang ada pada setiap periode. Hal ini juga terjadi di Indonesia, terjadi pada pencipta-pencipta lagu kemerdekaan, yang mendapat pengaruh dari musisi Barat yang datang ke Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, dengan melihat perkembangan karya musik saat ini, karya-karya mereka tetap abadi. Namun ada sebagian masyarakat, bahwa mendengarkan karya seni musik sama dengan membaca surat kabar. Mereka masih

menganggap musik hanya sebagai hiburan yang serba perasaan saja, sehingga pola pemikiran yang demikian masih merupakan satu-satunya cara atau pedoman untuk mendekatkan kalimat-kalimat musik. Tanpa disadari keterbatasan pemahaman pada sebagian masyarakat yang hanya terbatas dan berdasarkan atas pengertian hiburan dan serba perasaan saja akhirnya cenderung statis, mereka tidak memahami hubungan antara unsur-unsur yang terkandung di dalam sebuah struktur musik seperti harmoni, melodi, irama dan lainnya sebagai satu kesatuan yang bulat. Seperti sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa: musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui irama, melodi, harmoni, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Dengan demikian pemahaman terhadap musik harus menyeluruh. Apabila salah satu unsur musik tidak ada penyesuaian, maka tidak lagi sebagai satu kesatuan yang utuh dari struktur musik itu sendiri (Jamalus, 1988: 1)

Kurangnya pemahaman tentang struktur musik secara menyeluruh, dapat mempengaruhi perkembangan musik itu sendiri dalam masyarakat. Misalnya dalam perkembangan kesenian musik, saat ini sedang diwarnai oleh berbagai sikap yang tercermin dalam tingkah laku melalui nada-nada musik. Pencerminkan yang dijemakan melalui nada-nada musik tersebut oleh sebagian kelompok masyarakat mempunyai persamaan-persamaan tujuan, hanya saja yang membedakannya adalah isi dari karya mereka masing-masing. Pada satu sisi selain peka terhadap kondisi masyarakat, mereka juga memperhatikan struktur musik itu sendiri, sehingga kualitas tetap dipertahankan, bahkan adanya pencarian-pencarian terhadap alternatif-alternatif lain. Sedangkan pada bagian masyarakat lainnya sama sekali tidak memperhatikan

struktur musik dan bahkan tidak memahami arti penting musik itu sendiri. Mereka hanya mengungkapkan dan menekankan melalui syair-syair dari apa-apa yang terjadi dalam suatu masyarakat. Mereka hanya bercerita tentang kejadian-kejadian dan kenyataan-kenyataan dari suatu interaksi yang sangat sederhana sampai kepada yang kompleks. Terkadang mereka mendramatisir, sehingga masyarakat menjadi lebih tertarik pada syair dan bukan terhadap mutu karya musiknya.

Bertolak dari uraian di atas, langsung atau tidak langsung dapat mengakibatkan dampak pemahaman mereka terhadap karya seni musik. Untuk itu melalui lagu *Nyiur Hijau*, penelitian ini akan melacak sebuah karya seni musik yang telah diaransemen oleh Nicolai Varfolomeyeff dalam format orkestra dan paduan suara, dengan menganalisis unsur-unsur musiknya. Walaupun lagu-lagu Indonesia telah banyak diaransemennya, namun untuk kebutuhan dalam kajian hanya akan menganalisis sebuah lagu saja. Selain untuk mengetahui unsur-unsur yang terkandung di dalamnya yaitu harmoni, melodi, irama dan sebagainya, juga akan mengungkapkan siapa dan alasan Nicolai tertarik mengaransemen lagu-lagu nasional melalui nara sumber yang pada saat itu mendampingi Nicolai Varfolomeyeff.

Sebagai seorang seniman asing yang datang ke Indonesia, tidak mustahil apabila hasil karya Nicolai berpengaruh besar dalam perkembangan musik klasik. Musik klasik yang masih begitu asing di telinga bangsa Indonesia, akhirnya lama kelamaan menjadi berkembang setelah Sekolah Musik Indonesia berdiri. Musik klasik juga pernah diperdebatkan karena terlalu sulit dinikmati, sehingga sebuah buletin menanggapi tentang kesulitan itu dengan mengatakan bahwa: menikmati musik klasik itu tidak sulit asal ada keterbukaan hati untuk menerima. Kalau sudah ada

keterbukaan hati untuk menerima, mendengarkan musik klasik semudah mendengarkan musik lain seperti pop, jazz, rock dan sebagainya (Buletin Laras, 1996: 7).

Karena Nicolai lahir di Rusia tentu saja budaya musik klasik seperti tersebut di atas telah melekat pada dirinya. Ciri khas aransemennya adalah walaupun di Indonesia mengaransemen lagu-lagu nasional dan daerah dengan menggunakan teknik musik klasik (Barat), tetapi dengan teknik tersebut suasana asli Indonesia masih tetap menghiiasi pada setiap hasil karya aransemennya. Itulah salah satu yang menarik dan menjadi keunggulan Nicolai. Sehingga sampai sekarangpun tetap diakui belum ada pengaransemen Indonesia yang setingkat dengan Nicolai. Suhastjarja mengatakan Nicolai seorang guru yang profesional, karya aransemennya sederhana namun kaya variasi seperti adanya kontrapung, penempatan instrumen yang tepat serta harmonis (wawancara dengan TVRI ditayang ulang tanggal 29 Juni 2006). Hal ini juga disampaikan oleh Moordiana (2 Februari 2006), yang sampai saat ini masih aktif sebagai pengaransemen bahwa: karya aransemen orang Indonesia sangat jauh dari hasil karya Nicolai, hal ini dibuktikan sewaktu Nicolai memimpin orkes SMIND konser di panggung terbuka alun-alun selatan dengan membawakan lagu-lagu Cornel Simanjuntak pada tahun 1956 dan konser-konser lain yang dipimpin oleh Nicolai, bahwa sampai sekarang belum ada konser yang hebat seperti pada masa itu.

Maju Tak Gentar, Hari Merdeka, Tanah Tumpah Darahku, dan banyak lagi aransemen yang diciptakan berisi tentang pujian dan keindahan tanah air Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa seorang Nicolai ingin merasa memiliki dan dimiliki

oleh negara lain, apalagi bekal musik Baratnya telah bertemu dengan para musisi musik Barat yang ada Indonesia khususnya di Yogyakarta. Dalam mengaransemen setiap lagu, ia memiliki identitas pribadi yang tidak dapat ditirukan walaupun oleh muridnya sendiri. Menurut J. Purwanto (16 Januari 2006), sebagai *arranger* lagu *Indonesia Raya* yang pertama kali menggunakan orkestra, Nicolai juga seorang kondaktor handal dan pemain cello yang banyak mewariskan teknik-teknik permainan yang unik, dan atas partisipasi aktif dalam mengembangkan karya seni musik di Indonesia, khususnya di Yogyakarta, pada tahun 1993 mendapat penghargaan “Anugrah Seni dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta”

Aransemen lagu-lagu Indonesia yang telah dibuat Nicolai merupakan sebuah gambaran perjalanan panjang dari serangkaian peristiwa sosial-budaya maupun politik yang pernah terjadi pada masa kemerdekaan Indonesia. Untuk dapat menikmati suatu karya musik secara total, tidak cukup dilihat atau didengar secara keseluruhan hasil pertunjukan atau penyajian, tetapi harus memperhatikan dan memahami penciptanya, latar belakang kehidupan, pendidikan, pengalaman, dan kemampuannya, serta lingkungannya. Aransemen lagu yang telah disusun oleh Nicolai adalah pada saat Indonesia merasakan kemerdekaannya, sehingga nuansa atau kesan yang mendalam terhadap hasil olahannya kebanyakan berisi tentang pemujaan kepada tanah air. Hal ini sebenarnya bertolak belakang dengan keberadaan Nicolai yang *stateless* atau tidak punya kewarganegaraan, karena ia warga Negara Rusia yang menyelamatkan diri dari kejaran orang-orang *Bolsheviks* (wawancara dengan Ang Lan Hwa, 17 Januari 2006).

Akibat permasalahan yang dialami Nicolai Varfolomeyeff, sampai saat ini belum ada upaya untuk mengumpulkan atau mendokumentasikan semua karya-karya aransementnya, hal ini sangat disayangkan karena aransemen yang telah disusun akan terbangun secara pelan-pelan. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini akan melacak kembali karyanya melalui aransemen-aransemen yang telah dikerjakan.

Karya aransemen lagu *Nyiur Hijau* memiliki 74 birama, jumlah instrumen 17 terdiri dari gesek, tiup kayu dan tiup logam, dengan durasi waktu 3 menit 58 detik. Teknik komposisi yang digunakan antara lain kreativitas dalam variasi melodi, irama dan harmoni. Hasil garapan Nicolai pada lagu *Nyiur Hijau* sangat mengagumkan, hal ini dapat terlihat pada efek-efek suara yang dihasilkan oleh semua instrumen bahwa Nicolai mempunyai optimisme besar terhadap potensi musikal negeri Indonesia, dan merasa perlu untuk digarap dalam bentuk karya musik konvensional serta untuk mengangkat lagu-lagu asli Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan sewaktu Nicolai mengadakan konser di Sulawesi Selatan tepatnya Makassar pada tanggal 29-30 Juni 1954, bersama orkes SMIND dengan kondaktor Nicolai sendiri, dan Sumaryo LE yang menjabat sebagai Kepala Sekolah. Dalam aransemen lagu daerah Makassar *Atti Raja*, melalui pemuka-pemuka masyarakat yang menyaksikan konsernya, Nicolai melontarkan sindiran dengan mengatakan bahwa ia akan menggugah kesadaran masyarakat Sulawesi Selatan untuk mengungkapkan kekayaan tradisional yang dimiliki agar diturunkan pada generasi berikutnya serta diketahui oleh suku-suku lainnya.

Dipilihnya lagu *Nyiur Hijau* dalam penelitian ini karena lagu tersebut memiliki kelebihan dibanding lagu-lagu lainnya, yaitu dapat dipakai setiap waktu, baik acara

formal maupun nonformal. Meskipun diolah dengan konsep Barat, namun ciri khas Indonesia tetap dituangkan melalui melodi-melodi yang terus mengalir. Teknik-teknik instrumen yang tidak begitu rumit, mudah dicerna, serta dapat diterima semua kalangan, mulai dari anak-anak sampai orang tua. Di samping itu, kemampuan Nicolai dalam menggarap harmoni dan orkestrasi patut diteladani serta telah diakui oleh semua musisi di Indonesia seperti Suhastjarja, FX. Sutopo, Slamet Abdul Syukur dan sebagainya, bahwa karyanya dapat disejajarkan dengan komponis-komponis besar. Dengan demikian, sedikit atau banyak Nicolai juga dipengaruhi oleh gaya atau style komponis yang menjadi idamannya. Untuk itu, penulis akan mengulas sejauh mana dan apa yang menjadi ciri khas Nicolai dalam mengaransemen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada sejarah kehidupan pengaransemen dan pencipta lagu *Nyiur Hijau*, yaitu Nicolai Varfolomeyeff sebagai pengaransemen dan Maladi sebagai pencipta lagu. Sedangkan analisis lagu *Nyiur Hijau* yang aransemennya dikerjakan oleh Nicolai Varfolomeyeff dalam format orkestra/paduan suara, merupakan salah satu contoh karya yang akan dijadikan bahan pokok untuk dianalisis.

C. Rumusan Masalah

Lagu *Nyiur Hijau* ciptaan Maladi aransemen Nicolai Varfolomeyeff yang sampai saat ini masih banyak dimainkan terutama paduan suaranya, mengandung beberapa masalah yang perlu dikaji atau diteliti. Adapun masalah yang menarik dari lagu tersebut adalah:

1. Kapan dan untuk apa lagu *Nyiur Hijau* diciptakan?
2. Bagaimana ciri khas dan keunggulan Nicolai dalam mengaransemen lagu *Nyiur Hijau*?
3. Bagaimana analisis lagu *Nyiur Hijau* yang telah diaransemen oleh Nicolai Varfolomeyeff dalam format orkestra dan paduan suara?

Untuk dapat memberikan jawaban pada pertanyaan pertama, diperlukan data tentang waktu, yaitu kapan diciptakan, kapan diaransemen dan untuk apa lagu itu diciptakan. Juga pengamatan yang meliputi pengaruh faktor eksternal dan internal pencipta dan pengaransemen. Faktor internal terdiri dari bakat, kemampuan, dan keahlian, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh masyarakat, keluarga, dan pengalaman dalam berkesenian. Adapun untuk mencari jawaban yang kedua yaitu dengan menelusuri dan mengecek kepada nara sumber yang pada waktu itu berhubungan langsung dan yang tidak berhubungan langsung. Selain itu informasi dari berbagai teman dan tokoh musik yang memihak maupun yang menentang terhadap sikap, pemikiran ataupun karyanya, akan dapat memperoleh data serta masukan yang objektif. Kemudian untuk menjawab pertanyaan ketiga, yaitu dengan menganalisis pada karya yang telah diciptakan Maladi kemudian diaransemen oleh

Nicolai. Analisis tersebut terdiri dari harmoni, melodi, irama, ekspresi dan unsur-unsur musik lainnya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian yang berjudul Aransemen Nicolai Varfolomeyeff atas Lagu *Nyiur Hijau* ciptaan Maladi Kajian Musikologis mempunyai tujuan:

- a. Mengetahui kapan dan untuk apa lagu *Nyiur Hijau* diciptakan.
- b. Mengetahui ciri khas serta keunggulan Nicolai dalam mengaransemen lagu *Nyiur Hijau*.
- c. Menganalisis lagu *Nyiur Hijau* yang telah diaransemen Nicolai Varfolomeyeff dalam format orkestra serta paduan suara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang sejarah kehidupan dari pencipta dan pengaransemen lagu Indonesia, yaitu Maladi dan musisi asing Nicolai Varfolomeyeff
- b. Untuk menambah dan melengkapi literatur sejarah musik Barat di Indonesia yang sampai saat ini masih sangat sedikit jumlahnya

- c. Mengetahui hasil kespesifikan dan ciri khas aransemen Nicolai Varfolomeyeff, mengingat sampai sekarang lagu tersebut masih dimainkan dan belum ada seorang pengaransemen yang seproduktif Nicolai Varfolomeyeff
- d. Untuk mengembangkan pendidikan musik di Indonesia khususnya yang berhubungan dengan kecerdasan anak yang dimulai dari usia dini
- e. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran dan pengembangan bidang aransemen yang diterapkan melalui kurikulum berbasis kompetensi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan direncanakan secara holistik, yaitu penjelasan secara umum tentang pengaransemen dan pencipta, perkembangan musik Barat, sejarah lagu-lagu nasional, kemudian menyempit secara karakteristik dengan menganalisis struktur/bentuk lagu aransemen Nicolai Varfolomeyeff, yang di bagi dalam bab per bab sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, berisi tentang:

Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan pustaka dan landasan teori

Bab III, Metodologi, terdiri dari: Disain Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV, Hasil Penelitian, pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil selama penelitian, yaitu tentang riwayat Nicolai dan Maladi serta kaitannya dengan lagu-lagu nasional dan perkembangan musik Barat di Indonesia, yang dibagi menjadi:

- A. Nicolai Varfolomeyeff dan Maladi
- B. Lahirnya seni di Indonesia dan Peran Musik Barat

Bab V, Pembahasan, pada bab ini akan dianalisis lagu yang telah diaransemen oleh Nicolai, yang rinciannya adalah sebagai berikut

- A. Analisis lagu *Nyiur Hijau*
- B. Analisis Aransemen lagu *Nyiur Hijau*
- C. Harmonisasi

Bab VI, Penutup, yang berisi tentang Kesimpulan, Saran-saran dan Rekomendasi.